

## HUBUNGAN KEPATUHAN ANC DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SETABELAN SURAKARTA

Tika Aprilia<sup>1</sup>, Dheny Rohmatika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kusuma Husada

<sup>2</sup>Universitas Kusuma Husada

### ABSTRAK

Kondisi anemia dapat dideteksi mulai dari trimester I sehingga kepatuhan antenatal care akan membantu mendeteksi secara dini adanya kejadian anemia pada ibu hamil. Keberlangsungan pemeriksaan Kesehatan selama kehamilan dapat dilihat dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan (K4) dengan waktu kunjungan sesuai dengan trimester kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelational dengan pendekatan retrospektif. Variable yang diamati adalah kepatuhan ANC dan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil Penelitian Karakteristik responden meliputi umur >30 tahun sebanyak 15 responden (41,7%) dan Pendidikan paling banyak SMP sebanyak 17 responden (47,2%), Pekerjaan paling banyak IRT sebanyak 16 responden (44,4%) dan Paritas yang paling banyak 2 kali sebanyak 15 responden (41,7%). Kepatuhan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta yang paling banyak adalah patuh sebanyak 24 orang (66,7%) dengan kejadian anemia sebanyak 36 orang (100%). Ada Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta dengan p value 0,005. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Ada Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta.

*Kata Kunci.* : Kepatuhan, ANC, Anemia, Ibu Hamil

### **ABSTRACT -- Font Times New Roman 11**

*Anemia conditions can be detected starting from the first trimester so that antenatal care adherence will help detect anemia in pregnant women early. The continuity of health checks during pregnancy can be seen from the first visit (K1) to the (K4) visit with visit times according to the trimester of pregnancy. This study aims to determine the relationship between ANC compliance with the incidence of anemia in pregnant women at Setabelan Public Health Center, Surakarta. This type of research is correlational descriptive research with a retrospective approach. The variables observed were ANC adherence and the incidence of anemia in pregnant women. Research Result The characteristics of respondents include age >30 years as many as 15 respondents (41,7%) and education at most junior high school as many as 17 respondents (47,2%), most jobs IRT as many as 16 respondents (44,4%) and parity the most a lot of 2 times as many as 15 respondents (41,7%). ANC adherence to pregnant women at the Setabelan Surakarta Public Health Center was the most adherent as many as 24 people (66.7%) with the incidence of anemia as many as 36 people (100%). There is a relationship between ANC compliance with the incidence of anemia in pregnant women at Setabelan Surakarta Public Health Center with a p value of 0.005. The conclusion in this study is that there is*

*a relationship between ANC compliance with the incidence of anemia in pregnant women at the Setabelan Public Health Center in Surakarta.*

*Keywords : Compliance, ANC, Anemia, Pregnant Women*

## **1. PENDAHULUAN**

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia kehamilan disebut “potential danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Cunningham et al, 2013). Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Hariati, Alim & Thamrin, 2019). Berdasarkan data World Health Organization (WHO), anemia pada ibu hamil dikategorikan menjadi masalah kesehatan secara global dengan prevalensi 29,6% di tahun 2018, dimana di Indonesia sendiri pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dari 43,2% menjadi 44,2% (Dinkes Jateng, 2019). Sedangkan berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), dari 2 tahun 2013 sampai dengan 2018 menunjukkan proporsi anemia pada ibu hamil juga mengalami peningkatan yaitu dari 37,1% menjadi 48,9%, dimana di Jawa Tengah memiliki angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 43,5%

(Riskesdas, 2018). Anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan karena perubahan fisiologis saat kehamilan dan diperparah dengan keadaan kurang gizi. Anemia yang sering dijumpai pada kehamilan adalah akibat kekurangan zat besi. Hal ini terjadi karena meningkatnya kebutuhan zat besi untuk mensuplai fetus dan plasenta, dalam rangka pembesaran jaringan dan masa sel darah merah. Adapun dampak anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak, abortus, lamanya waktu persalinan karena kurangnya daya dorong rahim, perdarahan, dan infeksi (Septiyaningsih, Indratmoko & Yunadi, 2019). Anemia pada ibu hamil juga dikaitkan dengan tingkat pendidikan dan status ekonomi. Menurut Manuaba dalam Padmi menyatakan bahwa hasil dari beberapa pengamatan menunjukkan masyarakat yang mengalami anemia banyak di jumpai di daerah pedesaan dengan faktor resiko penyebabnya yaitu malnutrisi atau kekurangan gizi, kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, serta ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah (Padmi, 2018). Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe. Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet Fe selama kehamilannya. Apabila ibu 3 hamil selama masa kehamilan patuh mengkonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Keteraturan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb. Agar dapat di minum dengan baik sesuai aturan, sangat dibutuhkan kepatuhan dan kesadaran ibu hamil dalam mengkonsumsinya (Rahmi, 2019).

Anemia pada kehamilan dapat berdampak buruk, baik bagi kesehatan ibu maupun bayinya. Di samping pengaruhnya kepada kematian dan perdarahan, anemia pada saat hamil akan mempengaruhi pertumbuhan janin, berat bayi lahir rendah dan peningkatan kematian perinatal. Mengingat berbagai dampak buruk yang timbul akibat anemia pada ibu hamil, sebaiknya anemia dapat dicegah secara dini melalui pemeriksaan kehamilan yang baik (Alem et al, 2013). Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil menuju kehamilan yang sehat yang dikenal dengan antenatal care (ANC). Pelayanan ANC merupakan suatu kebijakan serta strategi oleh pemerintah yang dapat digunakan sebagai screening awal kondisi kehamilan berisiko tinggi salah satunya adalah anemia. Kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC secara rutin diharapkan kasus anemia akan cepat terdeteksi dan segera dilakukan intervensi (Nanda & Rodiani, 2017). Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa frekuensi ANC dapat menurunkan kehamilan berisiko tinggi salah satunya adalah anemia (Nanda & Rodiani, 2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan Sugma di 4 Yogyakarta menunjukkan hubungan yang bermakna antara keteraturan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian tersebut, kunjungan ANC memiliki peran penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (Sugma, 2015). Kondisi anemia dapat dideteksi mulai dari trimester I sehingga kepatuhan antenatal care akan membantu mendeteksi secara dini adanya kejadian anemia pada ibu hamil (Sugma, 2015). Keberlangsungan pemeriksaan Kesehatan selama kehamilan dapat dilihat dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan (K6) dengan waktu kunjungan sesuai dengan trimester kehamilan. Cakupan K1 ideal

secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K6 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut, ditemukan selisih dari cakupan K1 ideal dan K6 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima (K1) ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K6) (Kemenkes, 2020). Hasil penelitian Hariati, Alim & Thamrin (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia ( $p=0,009$ ), ada hubungan asupan makanan dengan anemia ( $p=0,004$ ), dan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia ( $p=0,004$ ). Disarankan kepada ibu hamil agar selalu memperhatikan kandungannya dengan cara menjaga asupan makanannya dan rutin mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan berlangsung, karena berpengaruh pada Kesehatan serta tumbuh kembang janin. Hasil penelitian Tanziha, Damanik, Utama & Rosmiati (2016) menunjukkan bahwa usia, 5 pendidikan, jumlah kelahiran, frekuensi kehamilan, jarak kehamilan tidak berhubungan dengan anemia. Faktor risiko utama anemia ibu hamil di Indonesia adalah status gizi (Kurang Energi Kronis/KEK). Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Surakarta didapatkan data pelaksanaan antenatal care di Kota Surakarta meliputi K1 sebanyak 10.451 (100%), K6 sebanyak 10.451 (100%) dengan ibu hamil anemia sebanyak 1.022 (9,78%) pada tahun 2021. Pelaksanaan Antenatal Care sampai bulan September 2022 didapatkan data K1 sebanyak 7.762 (99,18%), K6 sebanyak 7.565 (96,66%) dengan ibu hamil anemia sebanyak 564 (7,27%). Data di Puskesmas Setabelan Surakarta menunjukkan pada tahun 2021 pelaksanaan K1 sebanyak 206 (100%), K6 sebanyak 206 (100%) sedangkan data sampai September 2022 didapatkan data K1 sebanyak 137 (90,13%), K6 sebanyak 102 (67,10%) dengan ibu hamil anemia sebanyak 4 (2,92%)

(Dinkes Surakarta, 2022). Dari studi pendahuluan diatas dapat disimpulkan bahwa kejadian ibu hamil dengan anemia masih tinggi, data Dinkes Surakarta menunjukkan angka kejadian ibu hamil dengan anemia sebanyak 1.022 (9,78%) pada tahun 2021 dan 564 (7,27%) ibu hamil dengan anemia pada tahun 2022. Data kunjungan pada ibu hamil di Puskesmas Setabelan pada Tahun 2021 menunjukkan K1 sebanyak 206 orang (100%) dan K6 206 Orang (100%) dengan ibu hamil anemia sebanyak 56 orang (27,18%). Angka kunjungan pada Puskesmas Setabelan pada tahun 2022 terdapat 152 kunjungan dengan menunjukkan K1 sebanyak 137 orang (90,13%) dan K6 sebanyak 102 orang 6 (67,10%) dengan kejadian ibu hamil dengan anemia sebanyak 68 orang (44,73%). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepatuhan ANC selama kehamilan yang kemungkinan dapat berdampak pada kejadian anemia pada ibu hamil sehingga peneliti akan meneliti dengan judul “Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta”

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan retrospektif. Variable yang diamati adalah kepatuhan ANC dan kejadian anemia pada ibu hamil.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Setabelan Surakarta pada Ibu Hamil dengan anemia di bulan Maret-Mei 2023 sebanyak 36 responden. Hasil penelitian sebagai berikut :

### 4.1.1 Disitribusi Karakteristik responden (Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas)

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan Umur

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel Karakteristik responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persen
<26 Tahun	14	38.9
26-30 Tahun	7	19.4
>30 Tahun	15	41.7

Karakteristik responden berdasarkan Umur yang paling banyak adalah > 30 tahun sebanyak 15 orang (41,7%). Karakteristik responden berdasarkan Umur yang paling banyak adalah > 30 tahun sebanyak 15 orang (41,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariati, Alim & Thamrin (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki umur 31-35 tahun sebanyak 50 orang (31,6%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Tanzija et al (2016) yang menunjukkan mayoritas ibu hamil pada usia 20-35 tahun sebanuak 341 orang (75,4%). Kesiapan alat reproduksi wanita untuk hamil berhubungan dengan usia ibu hamil. Usia yang terbaik untuk hamil adalah pada usia 20-35 tahun

#### 2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SMP	17	47.2
SMA	12	33.3
SARJANA	7	19.4
Total	36	100.0

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan yang paling banyak adalah SMP sebanyak 17 orang (47,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariati, Alim & Thamrin (2019) yang menunjukkan paling banyak responden memiliki pendidikan SMP sebanyak 76 orang (48,1%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Tanzija et al (2016) yang menunjukkan mayoritas ibu hamil memiliki pendidikan SMP sebanyak 273

orang (60,4%). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penentu status gizi, dan mortalitas ibu, bayi, dan anak (Bencaiiova et al. 2022).

### 3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persen
IRT	16	44.4
SWASTA	14	38.9
PNS	6	16.7
Total	36	100.0

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan yang paling banyak adalah IRT sebanyak 16 orang (44,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariati, Alim & Thamrin (2019) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak 92 orang (58,2%).

### 4. Karakteristik responden berdasarkan Paritas

Tabel Karakteristik responden berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persen
1	14	38.9
2	15	41.7
3	7	19.4
Total	36	100.0

Karakteristik responden berdasarkan Paritas yang paling banyak adalah 2 kali sebanyak 15 orang (41,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanzija et al (2016) yang menunjukkan responden memiliki Riwayat paritas paling banyak kurang dari 3 kali sebanyak 379 orang (83,8%). Cadangan besi akan berkurang selama kehamilan, semakin tinggi frekuensi kehamilan maka semakin banyak seorang ibu mengalami kehilangan zat besi, sehingga perlu diperhatikan frekuensi kehamilan serta jarak kehamilannya. Hal ini dimaksudkan untuk mengembalikan cadangan 52 zat

besi ke tingkat normal, dengan syarat bahwa selama masa tenggang waktu tersebut ibu dalam kondisi kesehatan dan mutu makanan baik (Allen, 2020).

### 5. Distribusi kepatuhan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta.

Tabel Distribusi kepatuhan ANC

Kepatuhan ANC	Frekuensi	Persen
Tidak Patuh	12	33,3
Patuh	24	66,7
Total	36	100.0

Distribusi kepatuhan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta yang paling banyak adalah patuh sebanyak 24 orang (66,7%) dengan yang tidak patuh sebanyak 12 orang (33,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmasari & Sri Sumarmi (2018) yang menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang (50%) ibu hamil tidak patuh dalam melakukan ANC. 53 Berdasarkan kebijakan Departemen Kesehatan, selama kehamilan frekuensi kunjungan ANC ibu hamil sebaiknya dilakukan minimal empat kali. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC mengalami kejadian anemia (80%), sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur tidak mengalami anemia (80%). Ketidakteraturan ibu melakukan ANC dikarenakan banyak ibu hamil yang baru memeriksakan kehamilannya di trimester II dan III (Nurmasari & Sri Sumarmi, 2018).

### 6. Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta.

Tabel Dsistribusi kejadian Anemia

Kejadian Anemia	Frekuensi	Persen
Anemia	36	100
Total	36	100.0

Distribusi kejadian anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta yang paling banyak adalah anemia sebanyak 36 orang (100%).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Hariati, Alim & Thamrin (2019) yang menunjukkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 118 orang (74,6%). Penelitian Astriana (2017) menunjukkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 118 orang (42,6%). Kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe juga bisa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang tablet Fe itu sendiri. Jika, ibu mengerti tentang manfaat tablet Fe itu sendiri, maka ibu akan patuh dalam mengkonsumsinya. Hidayah Anasari (2022) menyatakan bahwa kepatuhan 55 mengkonsumsi tablet besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi, waktu mengkonsumsi. Menurut Wiknjosastro (2017) kepatuhan konsumsi tablet besi adalah apabila ibu hamil mengkonsumsi  $\geq 90\%$  dari tablet besi yang seharusnya. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian Hidayah & Anasari (2022) yaitu ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan resiko ibu hamil untuk terkena anemia (Hariati, Alim & Thamrin, 2019)

#### 7. Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta.

Tabel Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta

Variabel	Correlation coefficient	P value
Kepatuhan-Anemia	0,670	0,005

Hasil Analisa uji kendall tau menunjukkan p value 0,005 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan 48 Surakarta. Nilai correlation coefficient menunjukkan 0,670 sehingga antara kepatuhan dan anemia memiliki kekuatan hubungan yang sedang. Dari hasil Analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta. Hasil Analisa uji kendall tau menunjukkan p value 0,000 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta. Nilai correlation coefficient menunjukkan 0,670 sehingga antara kepatuhan dan anemia memiliki kekuatan hubungan yang sedang. 56 Hasil penelitian Nurmasari & Sri Sumarmi (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia ( $p=0,001$ ), dengan korelasi cukup ( $r=0,514$ ) dan dari penelitian ini juga diketahui bahwa responden yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki resiko 4 kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada responden yang teratur melakukan kunjungan ANC. Kunjungan ANC secara teratur merupakan salah satu perwujudan dari pelayanan antenatal yang baik dan benar (bermutu). Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat mendeteksi secara dini masalah-masalah kehamilan yang akan terjadi, seperti terjadinya anemia pada Ibu Hamil, sehingga anemia pada ibu hamil dapat segera diatasi. Dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin dapat mengetahui berbagai resiko dan komplikasi hamil sehingga ibu hamil dapat diarahkan untuk melakukan rujukan ke rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 responden

yang melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur terdapat 41,9% yang mengalami anemia sedangkan dari 29 responden yang melakukan kunjungan ANC secara teratur terdapat 69,0% yang mengalami Anemia. Hasil analisis untuk melihat hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia didapatkan nilai  $p=0,021$

#### 4. KESIMPULAN

- a. Karakteristik responden berdasarkan Umur yang paling banyak adalah > 30 tahun sebanyak 15 orang (41,7%), Pendidikan yang paling banyak adalah SMP sebanyak 17 orang (47,2%), Pekerjaan yang paling banyak adalah IRT sebanyak 16 orang (44,4%) dan Paritas yang paling banyak adalah 2 kali sebanyak 15 orang (41,7%).
- b. Distribusi kepatuhan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta yang paling banyak adalah patuh sebanyak 24 orang (66,7%) dengan yang tidak patuh sebanyak 12 orang (33,3%).
- c. Distribusi kejadian anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta semua anemia sebanyak 36 responden (100%).
- d. Ada Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta dengan p value 0,005.

#### 5. SARAN

- a. Puskesmas Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait kepatuhan ANC dan kejadian anemia sehingga dapat dibuat sebuah intervensi serta program khusus untuk membuat ibu hamil patuh dalam melakukan ANC.
- b. ini dapat dijadikan sumber data baru terkait teori tentang kepatuhan ANC yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.
- c. Peneliti lain Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti

lain untuk meneliti faktor-faktor yang mengakibatkan kejadian anemia pada ibu hamil.

- d. Peneliti Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang kejadian anemia pada ibu hamil

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Sri.(2012). Pengetahuan Ibu tentang Anemia. Jakarta : FKM UI.
- Alem et al. (2013). Assessing the influence of customer relationship management (CRM) dimensions on organization performance. *Journal of hospitality and tourism technology*. Vol.4 (3) pp. 228-247
- Amartami, R, dkk. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*. 2018; 7(2): 140-147
- Aryani, Rizqi. (2016.) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.” Naskah Publikasi 1–16
- Astuti D, Kulsum U. (2018). Pola makan dan umur kehamilan trimester III dengan anemia pada ibu hamil. *Indones J Kebidanan*. 2018;2(1):24
- Bakta, I. Made.(2014). Hematologi Klinik Ringkas. edited by D. L. & K. Purba. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG
- Christianti DF, Anwar F, Dwiriani CM.(2019). Keragaman konsumsi pangan dan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Sumenep Madura. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 15(20): 168–77

- Cunningham, et al. 2013. *Obstetri Williams Edisi 23 Volume 1*. Jakarta : EGC
- Farhan, Kamilia & Dhanny, Devieka Rhama.(2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi.Muhammadiyah Journal of Midwifery. Vol. 2 No. 1. DOI: 10.24853/myjm.2.1.27-33
- Hariati, Alim A & Thamrin AI.(2019) Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Analitik di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *J Ilm Kesehat*. 1(1):8–17
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). “Situasi Gizi.” Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). ProfKementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Ministry of Health Indonesia. Edited by R.
- Kurniawan et Al. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2018. Doi: 10.1002/Qj.Ile Kesehatan Indonesia Tahun 2017. edited by
- R. Kurniawan, Yudianto, B. Hardhana, and T. Siswanti. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2018. Kemenkes RI.(2022). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Direktorat Kesehatan Keluarga. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Masrizal. (2017). “Anemia Defisiensi Besi.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat II* (1):140–45
- Oehadian, Amaylia.(2012). “Pendekatan Klinis Dan Diagnosis Anemia.” *Cdk* 39(6):407–12
- Padmi DRKN.(2018) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017. *JMater Process Technol*. 2018;1(1):1–8
- Permenkes. (2014). “Permenkes RI.No. 97 Tahun 2014.
- Rahmi U.(2019).Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019. *KESMARS J Kesehatan*. 2:12–5
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)
- Rizki, Fadina, Nur Indrawati Lipoeto, and Hirowati Ali.(2018). “Hubungan Suplementasi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Air Dingin Kota Padang.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 6(3):502–6
- Roosleyn, Intan Parulian Tiurma. (2016). “Strategi Dalampenanggulangan Pencegahan Anemia Padakehamilan.” *Jurnal Ilmiah Widya* 3(3):1–9.
- Rukiyah, Ai Yeyeh. (2014). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Trans Info Media.
- Saydee GS.(2020).Anaemia and dietary diversity among pregnant women in margibi and grand cape mount counties, Liberia. *School Of Biomedical And Allied Health Sciences, University Of Ghana*. (10701526)
- Septiyaningsih R., Indratmoko S & Yunadi FD. (2019).Identifikasi faktor risiko kejadian anemia



pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas cilacap tengah 1 Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak Akademi Kebidanan An-Nur*, 2019; 4(1):54–62

- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tanziha, Ikeu., Damanik, M. Rizal M., Utama, Lalu Juntra & Rosmiati, Risti.(2016). Anemia risk factors among pregnant women in Indonesia. *J. Gizi Pangan*, 11(2):143-152
- Teshome MS, Meskel DH, Wondafrash B.(2020). Determinants of anemia among pregnant women attending antenatal care clinic at public health facilities in Kacha Birra District , Southern Ethiopia. *J. Multidiscip Healthc*. 13: 1007– 15
- Wahyu A. (2019). *Analisa Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas cilacap selatan 1*. Skripsi.138–55.
- World Health Organization. 2021.Prevalence of anaemia in women aged 15 – 49, by pregnancy status. Geneva: WHO